

## ANALISIS LABA KOTOR PENJUALAN TANDON PADA PT TANGGUH TRIPERKASA SAMARINDA

Ratna Wulaningrum<sup>1</sup>, Fariyanti<sup>2</sup>, M. Fahrozi Irfan Mauludin<sup>3</sup>

[ratna@polnes.ac.id](mailto:ratna@polnes.ac.id)<sup>1)</sup>, [fariyanti@polnes.ac.id](mailto:fariyanti@polnes.ac.id)<sup>2)</sup>

<sup>123</sup> Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda  
<sup>123</sup> Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo, Kampus Gunung Lipan, Samarinda 75131

### Abstract

*The purpose of this study was to determine how much the difference in gross profit and the cause of the difference in gross profit in PT. Tangguh Triperkasa Samarinda. The method used in obtaining and collecting the data needed for this research is observation. Then the analytical tool used comes from the gross profit analysis, i.e. Difference in Gross Profit, Difference in Selling Price, Difference in Price from Cost of Goods Sold, Difference in Sales Quantity, Difference in Quantity of Cost of Goods Sold, Difference in Sales, Difference in Cost of Goods Sold, Difference in Net Quantity, Difference in Sales Composition, Difference in Final Sales Quantity and Gross Profit Analysis Scheme. The results of the study show that the cause of the change in gross profit is due to the difference in sales, especially in the element of the difference in the quantity of sales. This is an advantage for the business.*

**Keywords:** Price, Gross Profit, Sales

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa selisih laba kotor dan penyebab terjadinya selisih laba kotor pada PT. Tangguh Triperkasa Samarinda. Metode yang digunakan dalam memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah observasi. Kemudian alat analisis yang digunakan bersumber dari alat analisis laba kotor, yaitu Selisih Laba Kotor, Selisih Harga Jual, Selisih Harga dari Harga Pokok Penjualan, Selisih Kuantitas Penjualan, Selisih Kuantitas Harga Pokok Penjualan, Selisih Penjualan, Selisih Harga Pokok Penjualan, Selisih Kuantitas Bersih, Selisih Komposisi Penjualan, Selisih Kuantitas Penjualan Final dan Skema Analisis Laba Kotor. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penyebab perubahan laba kotor dikarenakan selisih penjualan terutama pada elemen selisih kuantitas penjualan. Ini adalah sebuah keuntungan bagi usaha.

**Kata Kunci:** Harga, Laba Kotor, Penjualan

### Pendahuluan

Perkembangan suatu usaha dalam bidang industri kecil sangat dipengaruhi oleh kuantitas penjualan, sehingga berpengaruh pada keuntungan yang diperoleh. Keuntungan yang diperoleh tentu akan selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perhitungan dan analisis terhadap laba kotor harus dilakukan oleh manajemen untuk mengetahui lebih rinci dan mengetahui besaran laba yang dicapai. Pengelolaan suatu perusahaan



diperlukan informasi biaya yang sistematis dan terencana agar memudahkan dalam pengelolaan biaya. Dalam hal ini biaya tersebut perlu dikelola secara teratur dan cermat sehingga pengelolaan perusahaan menjadi lebih terpadu, sehingga tersedia informasi yang terdapat dalam perencanaan maupun realisasinya dan sangat membantu manajemen dalam mengambil keputusan.

Perubahan laba kotor perlu dianalisis untuk mengetahui sebab terjadinya perubahan laba kotor, baik perubahan yang menguntungkan maupun perubahan yang tidak menguntungkan. Tanpa adanya analisis tersebut, maka manager akan mengalami kesulitan dalam menganalisis penyebab perubahan-perubahan yang disebabkan oleh harga pokok penjualan, harga jual, anggaran penjualan dan realisasinya. Setelah mengetahui penyebab terjadinya perubahan laba kotor secara terperinci maka pihak manajemen dapat mengambil kesimpulan dan tindakan yang akan dilakukan untuk periode berikutnya.

Di kota Samarinda banyak terdapat toko yang menjual berbagai macam produk tandon air dan toko tersebut berada di lokasi strategis sehingga akan mudah untuk mendapatkan konsumen karena letaknya yang strategis. Toko atau badan usaha yang berada di Samarinda khususnya PT Tangguh Triperkasa sudah memiliki berbagai macam produk dengan kualitas dan harga jual yang bervariasi. PT Tangguh Triperkasa menggunakan bahan baku utama yaitu biji plastik yang berkualitas serta produk yang modern. Usaha pada PT Tangguh Triperkasa ini memberikan harga yang berbeda beda setiap produk khususnya untuk produk Tandon Ganesa 1.200 liter, Tandon Ganesa 2.200 liter, dan Tandon Sentra Tank 1.200 liter yang di produksi setiap hari kecuali hari minggu dan hari libur nasional. Pentingnya analisis laba kotor untuk PT Tangguh Triperkasa adalah untuk mengetahui penyebab selisih laba kotor dari penjualan tandon yang diproduksi oleh PT Tangguh Triperkasa. Toko tandon ini selalu dihadapkan pada keadaan dimana biaya sesungguhnya cenderung meningkat dengan biaya yang telah dianggarkan dan juga dapat menurun pada periode tertentu.

Laba kotor yang diperoleh PT Tangguh Triperkasa senantiasa mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Hal ini mungkin disebabkan oleh perubahan harga jual dari yang dianggarkan dengan yang direalisasikan yang disebabkan oleh meningkatnya harga pokok penjualan. Untuk itu diperlukan analisis laba kotor pada PT. Tangguh Triperkasa agar dapat mengetahui apakah terjadi penyimpangan saat melakukan penjualan dan laba kotor yang direncanakan dengan yang diperoleh.

Analisis terhadap perubahan penjualan, biaya dan laba kotor dapat menimbulkan suatu arti keseluruhan mengenai langkah PT Tangguh Triperkasa sehingga tidak menyimpang dari apa yang telah dianggarkan. Dalam analisis laba kotor menggunakan perhitungan selisih terhadap elemen-elemen yang



menentukan laba kotor tersebut. Untuk itu dalam perusahaan dagang maupun industri perlu mengetahui laba kotor, karena laba kotor merupakan salah satu informasi untuk mengetahui perubahan dalam pendapatan dan biaya yang terjadi disetiap aktivitas perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Berapakah selisih laba kotor pada PT Tangguh Triperkasa Samarinda dari penjualan Tandon Ganesa 1.200 liter, Tandon Ganesa 2,200 liter, dan Tandon Sentra Tank 1.200 liter Bulan Desember 2021?
2. Apakah penyebab selisih laba kotor pada PT Tangguh Triperkasa Samarinda dari penjualan bulan Desember 2021?

Berdasarkan rumusan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui selisih laba kotor pada PT Tangguh Triperkasa Samarindabulan Desember 2021.
2. Untuk mengetahui penyebab selisih laba pada PT Tangguh Triperkasa Samarindabulan Desember 2021.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Akuntansi**

Akuntansi diartikan sebagai suatu proses pencatatan, pengelolaan, pengikitsaran terhadap transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis dan kronologis disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut untuk langkah pengambilan keputusan (Sastroatmodjo dan Purnairawan, 2021:1). Sedangkan menurut Setyowati *et al.* (2015:1) “akuntansi adalah suatu proses pelacakan, pencatatan, dan analisis terhadap biaya biaya yang berhubungan dengan aktivitas suatu organisasi untuk menghasilkan barang atau jasa.” Sedangkan menurut Hery (2015:6) “akuntansi didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan”.

### **Akuntansi Manajemen**

Akuntansi Manajemen adalah suatu kegiatan (proses) yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen (Indriani, 2018:2). Sedangkan menurut Samryn (2012:4) “Akuntansi Manajemen merupakan bidang akuntansi yang berfokus pada penyediaan,



termasuk pengembangan dan penafsiran informasi akuntansi bagi para manajer untuk digunakan sebagai bahan perencanaan, pengendalian operasi dan dalam pengambilan keputusan”. Sedangkan menurut Aripin dan Negara (2021:3) “Akuntansi manajemen ialah sistem akuntansi yang mempunyai tujuan untuk menampilkan laporan keuangan untuk kepentingan pihak internal organisasi atau perusahaan, seperti manajer produksi, manajer pemasaran, manajer keuangan, dan pihak internal lainnya.

### **Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi (Sujarweni, 2015:9). Sementara menurut Mulyadi (2018:23). “Akuntansi biaya adalah pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya objek akuntansi biaya adalah biaya.” Sedangkan menurut Putra (2018:2) “akuntansi biaya adalah proses keuangan yang di dalamnya terjadi penggolongan dan peringkasan atas suatu biaya produksi, penjualan produk ataupun jasa dengan menggunakan suatu cara-cara tertentu.”

### **Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi merupakan ikhtisar yang disusun secara sistematis berisikan data yang mencakup seluruh pendapatan atau *revenue* perusahaan dan seluruh beban perusahaan untuk tahun buku bersangkutan (Suntoyo, 2013:41). Sedangkan menurut Kasmir (2018:29) “laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu”. Sedangkan menurut Baridwan (2013:29) “laporan laba rugi adalah suatu yang menunjukkan pendapatan dan biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu”.

### **Penjualan**

Pengertian penjualan adalah jumlah omzet barang atau jasa yang dijual, baik dalam unit maupun dalam rupiah (Kasmir, 2014:305). Sedangkan menurut Fahmi (2017:135) “penjualan adalah penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan produk seperti pengiriman barang (*goods*) atau pemberian jasa (*service*) yang diberikan”. Sedangkan menurut Hery (2015:47) “penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit.”



### **Harga Pokok Penjualan**

Harga pokok penjualan merupakan harga beli atau pembuatan suatu barang yang dijual, juga disebut *cost of good sold* (Fahmi, 2014:99). Sedangkan menurut Jumingan (2014:32) “harga pokok penjualan adalah harga pokok barang dagangan yang dibeli yang kemudian berhasil dijual selama suatu periode akuntansi.” Sedangkan menurut Kasmir (2018:206) “harga pokok penjualan adalah harga barang atau jasa sebagai bahan baku atau jasa untuk menjadi barang dengan ditambah biaya-biaya yang berkaitan dengan harga pokok penjualan tersebut.”

### **Laba Kotor**

Pengertian laba kotor atau margin kotor adalah total penjualan dikurangi harga pokok penjualan (Bustami dan Nurlela, 2006:143). Sedangkan menurut Kasmir (2014:303) “laba kotor artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan”. Sedangkan menurut Hery (2015:48) “laba kotor adalah penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan”.

### **Analisis Laba Kotor**

Pengertian analisis laba kotor adalah memecah-mecah atau membagi menjadi bagian-bagian atau elemen-elemen yang lebih kecil dengan tujuan untuk menentukan penyebab terjadinya penyimpangan atau selisih laba kotor untuk mengetahui hubungan antara elemen-elemen tersebut (Bustami dan Nurlela, 2006:143). Sedangkan menurut Hery (2015:30) “analisis laba kotor merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut”. Sedangkan menurut Kasmir (2018:304) “analisis laba kotor adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode, serta sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antara dua atau lebih periode.”

## **METODE PENELITIAN**

### **Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan suatu petunjuk tentang bagaimana cara mengukur suatu variabel penelitian. Adapun variabel-variabel yang terkait dengan laba kotor atas penjualan tandon air yaitu sebagai berikut:

1. Penjualan adalah penerimaan yang diperoleh oleh PT Tangguh Triperkasa Samarinda terhadap penjualan



Tandon Ganesa 1.200 liter, Tandon Ganesa 2.200 liter, dan Tandon Sentra Tank 1.200 liter bulan Desember 2021 dalam kegiatannya menjual tandon air kepada pembeli melalui penjualan tunai.

2. Harga Pokok Penjualan adalah harga beli pada tandon air yang kemudian ditambahkan dengan biaya biaya yang dikeluarkan atau biaya yang berkaitan dengan perolehan barang tersebut oleh PT Tangguh Triperkasa Samarinda bulan Desember 2021.
3. Harga Jual adalah harga per satuan atau per unit tandon yang dijual oleh PT Tangguh Triperkasa Samarinda bulan Desember 2021.
4. Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi penjualan tandon air dan transaksi sampingan lainnya pada PT Tangguh Triperkasa Samarinda bulan Desember 2021.
5. Rugi adalah berkurangnya aktiva yang berasal dari transaksi penjualan tandon air dan transaksi sampingan lainnya pada PT Tangguh Triperkasa Samarinda bulan Desember 2021.
6. Laba Kotor adalah selisih dari penjualan tandon air yang kemudian dikurangi dengan harga pokok penjualan pada PT Tangguh Triperkasa Samarinda bulan Desember 2021.
7. Selisih adalah perbedaan yang timbul karena hasil yang sesungguhnya pada penjualan tandon tidak sama dengan standar atau berdasarkan data historis PT Tangguh Triperkasa Samarinda bulan Desember 2021.

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi lapangan, yaitu melakukan penelitian langsung ke PT Tangguh Triperkasa Samarinda untuk mendapatkan data primer dengan menggunakan beberapa teknik yaitu :
  - a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada PT Tangguh Triperkasa Samarinda.
  - b. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan manager PT Tangguh Triperkasa Samarinda melalui pertanyaan yang diajukan peneliti secara lisan kepada manager PT Tangguh Triperkasa Samarinda dan pertanyaan tersebut dijawab pulan dengan lisan oleh manager PT Tangguh Triperkasa Samarinda.
2. Studi kepustakaan yaitu kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang



menjadi objek penelitian penulis yaitu yang berasal dari buku buku atau referensi serta literatur yang berhubungan dengan laba kotor penjualan.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis laba kotor. Rumus untuk menghitung analisis laba kotor meliputi selisih laba kotor, selisih penjualan, selisih harga jual, selisih kuantitas penjualan, selisih harga pokok penjualan, selisih kuantitas harga pokok penjualan, dan selisih kuantitas bersih.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penyajian Data

Bagian ini menampilkan data yang diperoleh peneliti. Ringkasan data anggaran dan realisasi laba kotor untuk setiap jenis tandon yang diproduksi PT Tangguh Triperkasa disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1 Anggaran Laba Kotor PT. Tangguh Triperkasa

Nama	Unit	Penjualan		HPP		Laba Kotor
		harga jual/unit	jumlah	harga pokok/unit	jumlah	
Tandon Ganesa 1.200	442	Rp1.185.000,00	Rp523.770.000,00	Rp876.322,91	Rp387.334.725,67	Rp136.435.274,33
Tandon Ganesa 2.200	149	Rp2.345.000,00	Rp349.405.000,00	Rp1.982.835,07	Rp295.442.425,67	Rp53.962.574,33
Tandon Sentra Tank 1.200	1.140	Rp955.000,00	Rp1.088.700.000,00	Rp631.997,57	Rp720.477.225,67	Rp368.222.774,33
	1.731		Rp1.961.875.000,00		Rp1.403.254.377,00	Rp558.620.623,00

Sumber: Data diolah

Tabel 2 Realisasi Laba Kotor PT. Tangguh Triperkasa

Nama	Unit	Penjualan		HPP		Laba Kotor
		Harga jual/unit	Jumlah	harga pokok/unit	jumlah	
Tandon Ganesa 1.200	675	Rp1.185.000,00	Rp799.875.000,00	Rp935.019,74	Rp631.138.327,33	Rp168.736.672,67
Tandon Ganesa 2.200	152	Rp2.345.000,00	Rp356.440.000,00	Rp2.053.771,89	Rp312.173.327,33	Rp44.266.672,67
Tandon Sentra Tank 1.200	1.080	Rp955.000,00	Rp1.031.400.000,00	Rp716.366,51	Rp773.675.827,33	Rp257.724.172,67
	1.907		Rp2.187.715.000,00		Rp1.716.987.482,00	Rp470.727.518,00

Sumber: Data diolah

### Analisis Data

Bagian ini membahas sebab terjadinya perubahan laba kotor terhadap penjualan produk Tandon Ganesa 1.200 liter, Tandon Ganesa 2.200 liter, dan Tandon Sentra Tank 1.200 liter pada PT. Tangguh Triperkasa Samarinda



bulan Desember 2021 perhitungan laba yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Daftar Anggaran November dan Realisasi Desember 2021

Keterangan	Penjualan	Harga Pokok Penjualan	Laba Kotor
Anggaran November	Rp1.961.875.000,00	Rp1.403.254.377,00	Rp558.620.623,00
Realisasi Anggaran	Rp2.187.715.000,00	Rp1.716.987.482,00	Rp470.727.518,00
Kenaikan/(Penurunan)	Rp225.840.000,00	Rp313.733.105,00	-Rp87.893.105,00

Sumber : Data diolah

Penyebab laba kotor pada bulan Desember 2021 laba kotor atas penjualan Tandon Gannesa 1.200 liter, Tandon Ganesa 2.200 liter, dan Tandon Sentra Tank 1.200 liter mengalami penurunan sebesar Rp87.893.105,00. Hal ini disebabkan karena ada perubahan penurunan penjualan pada Tandon Sentra Tank 1.200 liter senilai Rp 57.300.000,00 yang disebabkan karena anggaran penjualan pada bulan November 2021 sebesar Rp. 1.031.400.000,00 jadi menurun karena realisasi penjualan pada bulan Desember 2021 sebesar Rp1.088.700.000,00 jadi penurunan penjualan disebabkan karena selisih anggaran penjualan dan realisasi penjualan, dan ada kenaikan harga pokok yang tidak menguntungkan sebesar Rp 313.733.105,00.

## Pembahasan

### Tandon Ganesa 1.200 Liter

Tabel 4 Anggaran dan Realisasi laporan Perubahan Dalam Penjualan Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor

Keterangan	Penjualan	Harga Pokok Penjualan	Laba Kotor
Anggaran	Rp 523.770.000	Rp 387.334.726	Rp 136.435.274
Realisasi	Rp 799.875.000	Rp 631.138.327	Rp 168.736.673
Kenaikan / (Penurunan)	Rp 276.105.000	Rp 243.803.602	Rp 32.301.398

Tabel 5 Rekap Hasil Selisih Nilai Anggaran dan Realisasi Penjualan, Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor

No	Komponen	Nilai	Keterangan
1	Penjualan	Rp 276.105.000	Menguntungkan
2	Harga Pokok Penjualan	Rp 243.803.602	Tidak Menguntungkan
3	Laba Kotor	Rp 32.301.398	Menguntungkan



Berdasarkan Tabel 4 dan Tabel 5 diatas, maka dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut :

1. Laba kotor anggaran atas penjualan Tandon Ganesa 1.200 liter sebesar Rp 136.435.274,00 dan realisasi atas penjualan Tandon Ganesa 1.200 liter sebesar Rp 168.736.673,00 sehingga terjadi kenaikan sebesar Rp32.301.398,00 (M).
2. Kenaikan laba kotor sebesar Rp 32.301.398,00 (M) disebabkan kenaikan pada penjualan sebesar Rp276.150.000,00 (M) dan kenaikan harga pokok penjualan sebesar Rp 243.803.602,00 (TM).
3. Kenaikan penjualan sebesar Rp 276.105.000,00 (M) disebabkan karena adanya kenaikan kuantitas penjualan sebesar Rp 276.105.000,00 (M). Hal ini menguntungkan bagi usaha karena dengan naiknya penjualan maka permintaan konsumen terhadap Tandon Ganesa ukuran 1.200 liter bertambah.
4. Kenaikan harga pokok penjualan sebesar Rp 243.801.602,00 (TM) disebabkan karena adanya kenaikan harga pokok perunit sebesar Rp 39.620.364,00 (TM) dan kenaikan kuantitas harga pokok sebesar Rp204.183.238,00 (TM) hal ini tidak menguntungkan bagi usaha karena dengan adanya kenaikan terhadap harga pokok penjualan maka biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh Tandon Ganesa ukuran 1.200 liter pun bertambah.
5. Dari perhitungan yang dilakukan, dapat diketahui bahwa selisih kuantitas bersih untuk Tandon Ganesa ukuran 1.200 liter yaitu sebesar Rp 480.288.238,00 (TM). Penurunan selisih kuantitas bersih tersebut disebabkan karena adanya kenaikan selisih kuantitas penjualan sebesar Rp 276.105.000,00 (M) dan kenaikan selisihkuantitas harga pokok penjualan sebesar Rp 204.183.238,00 (M).
6. Selisih komposisi penjualan Tandon Ganesa ukuran 1.200 liter sebesar Rp 276.105.000,00 disebabkan karena adanya perbedaan antara laba kotor pada komposisi realisasi dengan laba kotor pada komposisi yang dianggarkan.
7. Selisih Kuantitas penjualan final ketiga jenis produk yang dijual PT. Tangguh Triperkasa Samarinda yaitu sebesar Rp 225.840.000, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan antara laba kotor pada komposisi penjualan yang dianggarkan dengan laba kotor dengan laba kotor pada komposisi penjualan realisasi.



**Tandon Ganesa 2.200 Liter**

Tabel 6 Anggaran dan realisasi Laporan Perubahan dalam Penjualan, Harga Pokok Penjualan, dan Laba kotor

Keterangan	Penjualan	Harga Pokok Penjualan	Laba Kotor
Anggaran	Rp 349.405.000	Rp 295.442.426	Rp 53.962.574
Realisasi	Rp 356.440.000	Rp 312.173.327	Rp 44.266.673
Kenaikan / (Penurunan)	Rp 7.035.000	Rp 16.730.902	-Rp 9.695.902

Tabel 7 Rekap Hasil Selisih Nilai Anggaran dan Realisasi

No	Komponen	Nilai	Keterangan
1	Penjualan	Rp 7.035.000	Menguntungkan
2	Harga Pokok Penjualan	Rp 16.730.902	Tidak Menguntungkan
3	Laba Kotor	-Rp 9.695.902	Tidak Menguntungkan

Berdasarkan Tabel 6 dan Tabel 7 diatas, maka dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Laba kotor anggaran atas penjualan Tandon Ganesa 2.200 liter sebesar Rp 53.962.574,00 dan realisasi atas penjualan Tandon Ganesa 2.200 liter sebesar Rp 44.266.673,00 sehingga terjadi penurunan sebesar Rp 9.695.902,00 (M).
2. Penurunan laba kotor sebesar Rp 9.695.902,00 (M) disebabkan kenaikan pada penjualan sebesar Rp 7.035.000,00 (M) dan kenaikan harga pokok penjualan sebesar Rp 16.730.902,00 (TM).
3. Kenaikan penjualan sebesar Rp 7.035.000,00 (M) disebabkan karena adanya kenaikan kuantitas penjualan sebesar Rp 7.035.000,00 (M). Hal ini menguntungkan bagi usaha karena dengan naiknya penjualan maka permintaan konsumen terhadap Tandon Ganesa 2.200 liter bertambah.
4. Kenaikan harga pokok penjualan sebesar Rp 16.730.902,00 (TM) disebabkan karena adanya kenaikan harga pokok perunit sebesar Rp 10.782.396,00 (TM) dan kenaikan kuantitas harga pokok sebesar Rp 5.944.505,00 (TM) hal ini tidak menguntungkan bagi usaha karena dengan adanya kenaikan terhadap harga pokok penjualan maka biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh Tandon Ganesa 2.200 liter pun bertambah.
5. Dari perhitungan yang dilakukan, dapat diketahui bahwa selisih kuantitas bersih untuk Tandon Ganesa 2.200 liter yaitu sebesar Rp 12.983.505,00 (M). Penurunan selisih kuantitas bersih tersebut disebabkan karena



adanya kenaikan selisih kuantitas penjualan sebesar Rp 7.035.000,00 (M) dan kenaikan selisih kuantitas harga pokok penjualan sebesar Rp 5.948.505,00 (TM).

6. Selisih komposisi penjualan Tandon Ganesa 2.200 liter sebesar Rp 7.035.000,00 disebabkan karena adanya perbedaan antara laba kotor pada komposisi realisasi dengan laba kotor pada komposisi yang dianggarkan.
7. Selisih Kuantitas penjualan final ketiga jenis produk yang dijual PT. Tangguh Triperkasa Samarinda yaitu sebesar Rp 56.797.937,00, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan antara laba kotor pada komposisi penjualan yang di anggarkan dengan laba kotor dengan laba kotor pada komposisi penjualan realisasi.

### Tandon Sentra Tank 1.200 Liter

Tabel 8 Anggaran dan realisasi Laporan Perubahan dalam Penjualan, Harga Pokok Penjualan dan laba kotor

Keterangan	Penjualan	Harga Pokok Penjualan	Laba Kotor
Anggaran	Rp 1.088.700.000	Rp 720.477.226	Rp 368.222.774
Realisasi	Rp 1.031.400.000	Rp 773.675.827	Rp 257.724.173
Kenaikan / (Penurunan)	-Rp 57.300.000	Rp 53.198.602	-Rp 110.498.602

Tabel 9 Rekap hasil Selisih Nilai Anggaran dan realisasi

Komponen	Nilai	Keterangan
Penjualan	-Rp 57.300.000	Tidak Menguntungkan
Harga Pokok Penjualan	Rp 53.198.602	Menguntungkan
Laba Kotor	-Rp 110.498.602	Tidak Menguntungkan

Berdasarkan Tabel 8 dan Tabel 9 diatas, maka dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Laba kotor anggaran atas penjualan Tandon Sentra Tank 1.200 liter sebesar Rp 368.222.774,00 dan realisasi atas penjualan Tandon Sentra Tank liter sebesar Rp 257.724.173,00, sehingga terjadi penurunan sebesar Rp110.498.602,00 (TM).
2. Penurunan laba kotor sebesar Rp 110.498.602,00 (TM) disebabkan penurunan pada penjualan sebesar Rp57.300.000,00 (TM) dan kenaikan harga pokok penjualan sebesar Rp 53.198.602,00 (M).
3. Penurunan penjualan sebesar Rp 57.300.000,00 (TM) disebabkan karena adanya penurunan kuantitas



penjualan sebesar Rp 57.300.000,00 (TM). Hal ini merugikan bagi usaha karena dengan menurunnya penjualan maka permintaan konsumen terhadap Tandon Senta Tank 1.200 liter berkurang.

4. Kenaikan harga pokok penjualan sebesar Rp 53.198.602,00 (M) disebabkan karena adanya kenaikan harga pokok perunit sebesar Rp 91.118.456,00 (TM) dan kenaikan kuantitas harga pokok sebesar Rp37.919.854,00 (TM) hal ini menguntungkan bagi usaha karena dengan adanya kenaikan terhadap harga pokok penjualan maka biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh Tandon Sentra tank 1.200 liter pun bertambah.
5. Dari perhitungan yang dilakukan, dapat diketahui bahwa selisih kuantitas bersih untuk Tandon Sentra Tank 1.200 liter yaitu sebesar Rp 95.219.854,00 (TM). Penurunan selisih kuantitas bersih tersebut disebabkan karena adanya kenaikan selisih kuantitas penjualan sebesar Rp 57.300.000,00 (TM) dan penurunan selisih kuantitas harga pokok penjualan sebesar Rp 37.219.854,00 (TM).
6. Selisih komposisi penjualan Tandon Sentra Tank 1.200 liter sebesar Rp 57.300.000,00 disebabkan karena adanya perbedaan antara laba kotor pada komposisi realisasi dengan laba kotor pada komposisi yang dianggarkan.
7. Selisih Kuantitas penjualan final ketiga jenis produk yang dijual PT. Tangguh Triperkasa Samarinda yaitu sebesar Rp 56.797.937,00, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan antara laba kotor pada komposisi penjualan yang di anggarkan dengan laba kotor dengan laba kotor pada komposisi penjualan realisasi.

### Seluruh Produk

Penyajian data, analisis dan pembahasan sebelumnya dilakukan untuk per satuan produk. Pada bagian ini akan dihitung untuk keseluruhan produk.

Tabel 10 Anggaran dan realisasi laporan perubahan dalam penjualan seluruh produk

Keterangan	Penjualan	Harga Pokok Penjualan	Laba Kotor
Anggaran	Rp 1.961.875.000	Rp 1.403.254.377	Rp 558.620.623
Realisasi	Rp 2.187.715.000	Rp 1.716.987.482	Rp 470.727.518
Kenaikan / (Penurunan)	Rp 225.840.000	Rp 313.733.105	-Rp 87.893.105



Tabel 11 Rekap hasil selisih nilai anggaran dan realisasi

No	Komponen	Nilai	Keterangan
1	Penjualan	Rp 225.840.000	Menguntungkan
2	Harga Pokok Penjualan	Rp 313.733.105	Tidak Menguntungkan
3	Laba Kotor	-Rp 87.893.105	Tidak Menguntungkan

Berdasarkan Tabel 10 dan Tabel 11 diatas, maka dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Laba kotor anggaran atas penjualan seluruh produk sebesar Rp 558.620.623,00 dan realisasi atas penjualan seluruh produk sebesar Rp 470.727.518,00, sehingga terjadi penurunan sebesar Rp 87.893.105,00 (TM).
2. Penurunan laba kotor sebesar Rp 87.893.105,00 (M) disebabkan kenaikan pada penjualan sebesar Rp 225.840.000,00 (M) dan kenaikan harga pokok penjualan sebesar Rp 313.733.105,00 (TM).
3. Kenaikan penjualan sebesar Rp 225.840.000,00 (M) disebabkan karena adanya Kenaikan kuantitas penjualan sebesar Rp 225.840.000,00 (M). Hal ini menguntungkan bagi usaha karena dengan naiknya penjualan maka permintaan konsumen terhadap Tandon bertambah.
4. Kenaikan harga pokok penjualan sebesar Rp 313.733.105,00 (TM) disebabkan karena adanya kenaikan harga pokok perunit sebesar Rp 141.521.216,00 (TM) dan kenaikan kuantitas harga pokok sebesar Rp 172.211.889,00 (TM) hal ini tidak menguntungkan bagi usaha karena dengan adanya kenaikan terhadap harga pokok penjualan maka biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh Tandonpun bertambah.
5. Dari perhitungan yang dilakukan, dapat diketahui bahwa selisih kuantitas bersih untuk Tandon liter yaitu sebesar Rp 398.051.889,00 (TM). Penurunan selisih kuantitas bersih tersebut disebabkan karena adanya kenaikan selisih kuantitas penjualan sebesar Rp 225.840.000,00 (M) dan kenaikan selisih kuantitas harga pokok penjualan sebesar Rp 172.211.889,00 (TM).
6. Selisih komposisi penjualan Tandon sebesar Rp 225.840.000,00 disebabkan karena adanya perbedaan antara laba kotor pada komposisi realisasi dengan labakotor pada komposisi yang dianggarkan.
7. Selisih Kuantitas penjualan final ketiga jenis produk yang dijual PT. Tangguh Triperkasa Samarinda yaitu sebesar Rp 56.797.937,00, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan antara laba kotor pada komposisi penjualan yang di anggarkan dengan laba kotor dengan laba kotor pada komposisi penjualan realisasi.



## SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari hasil perhitungan Laba Kotor Produksi tandon pada “PT. Tangguh Triperkasa Samarinda” yang telah di analisis dandi bahas pada bab sebelumnya, antara lain sebagai berikut:

1. Laba kotor untuk semua jenis produk yang dijual di PT. Tangguh Triperkasa Samarinda pada tahun 2021 mengalami Penurunan sebesar Rp Rp 87.893.105,00 (TM), yaitu laba kotor anggaran semua jenis produk sebesar Rp 558.6200.623,00 dengan laba kotor realisasi semua jenis produk sebesar Rp 470.727.518,00. Hal ini di sebabkan karena ada perubahan penurunan penjualan pada Tandon Sentra Tank 1.200 liter senilai Rp 57.300.000,00.
2. Penurunan laba kotor semua jenis produk pada semester ke dua sebesar Rp 87.893.105,00 , yaitu disebabkan adanya perubahan penjualan semua jenis produk sebesar Rp 225.840.000,00 dan perubahan harga pokok penjualan semua produk sebesar Rp 313.733.105,00.
3. Perubahan penjualan pada semua jenis produk pada semester ke dua sebesar Rp 225.840.000,00 yaitu disebabkan adanya kenaikan kuantitas penjualan semua jenis produk sebesar Rp 225.840.000,00.
4. Perubahan pada harga pokok penjualan sebesar Rp 313.733.105,00, yaitu disebabkan adanya kenaikan harga pokok penjualan semua jenis produk sebesar Rp 53.628.111,00 dan kenaikan kuantitas harga pokok penjualan semua jenis produk sebesar Rp 172.211.889,00.
5. Selisih kuantitas bersih semua jenis produk mengalami kenaikan sebesar Rp 398.051.889,00 dikarenakan adanya kenaikan selisih kuantitas penjualan sebesar Rp 225.840.000,00 dengan kenaikan selisih kuantitas harga pokok penjualan sebesar Rp 172.211.889,00.
6. Kenaikan laba kotor pada Tandon Ganesa 1.200 adalah selisih laba kotor tertinggi dari tiga jenis produk yaitu sebesar Rp 32.301.398,00. Hal ini disebabkan karena pada bulan desember Tandon Ganesa 1.200 lebih banyak dipesan, sehingga permintaan meningkat dan berdampak pula pada kenaikan laba kotor.
7. Dengan adanya perhitungan laba kotor dengan memperhatikan laba kotor yang dianggarkan dan juga laba kotor yang telah direalisasikan, pemilik usaha mendapatkan petunjuk untuk menyusun rencana laba pada periode berikutnya yaitu dengan menganalisis perbedaan yang terjadi, pemilik usaha juga dapat menilai apakah anggaran laba dapat dipakai sebagai pengukur yang tepat.



Saran yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan pada bagian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya PT. Tangguh Triperkasa melakukan pencatatan yang rinci terhadap penjualan produk agar pemilik dapat mengetahui dengan pasti berapa pendapat yang diperoleh dari produk yang dijual.
2. PT. Tangguh Triperkasa dapat melakukan pencatatan yang terperinci tentang biaya-biaya yang dikeluarkan untuk biaya bahan baku agar dapat mengetahui berapa besar biaya yang di keluarkan dan dapat mengalokasikan dan melakukan pencatatan secara baik dan benar agar terhindar dari kerugian.
3. Hal yang mempengaruhi laba kotor adalah kuantitas penjualan setiap produk yang dijual PT. Tangguh Triperkasa, Maka diharapkan pemilik usaha dapat menentukan kuantitas penjualan dengan tepat untuk periode selanjutnya.
4. Untuk membuat konsumen lebih tertarik terhadap produksi yang dihasilkan oleh industri tersebut, maka usaha tersebut harus selalu menjaga kualitas yang terbaik bagi konsumen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aripin, Zaenal and Negara, M. Rizqi Padma, 2021, *Akuntansi Manajemen*, Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Baridwan, Zaki, 2013, *Intermediate Accounting*, Edisi Kede, Yogyakarta: BPFE.
- Bustami, Bastian and Nurlela, 2006, *Akuntansi Biaya Tingkat Lanjut*, Pertama, Yogyakarta: BPFE.
- Fahmi, Irham, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- , 2017, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Firdaus, Dunia A., 2010, *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi*, Pertama, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hery, 2015a, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, Pertama, Yogyakarta: CAPS (Centre for academic Publishing Service).
- , 2015b, *Pengantar Akuntansi*, Comprehens, Jakarta: PT. Grasindo.
- Hidayat, Wastam Wahyu, 2018, *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*, Uwais Inspirasi Indonesia.
- Indriani, ETTY, 2018, *Akuntansi Manajemen*, Yogyakarta: ANDI.
- Jumingan, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pe, Jakarta: PT Bumi Aksara. Kasmir, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



-----, 2018, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Mulyadi, 2018, *Akuntansi Biaya-Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya*,

Kelima, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Samryn, L. M., 2012, *Akuntansi Manajemen Edisi Revisi: Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*, Revision, Kencana Prenada Media Group.

Setyowati, Milla seoliana, Nurhamid, Tafsir, Kusumastiti, Retno and Ikasan, Novita, 2015, *Pengantar Akuntansi 2*, Prenada Media Group.

Sujarweni, V, Wiratna, 2015, *Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta: Erlangga.

Sunarno, Sastroatmodjo and Purnairawan, Eddy, 2021, *Pengantar Akuntansi*, Media Sains Indonesia.

Suntoyo, Danang, 2013, *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis*, Pertama, Yogyakarta: CAPS (Center Of Academic Publishing Service).

Widyatuti, Maria, 2017, *Buku Ajar Analisa Kritis Laporan Keuangan*, Surabaya: CV. Jakad Media Nusantara.

